

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah perbuatan-perbuatan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, pemeliharaan.¹ Derivasi kata pendidikan adalah mendidik, terdidik, didik, pendidik, dan peserta didik. Dan kata mendidik itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Makna tersebut mengandung maksud bahwa pendidikan merupakan proses mendidik yang mempunyai dua unsur utama yang saling berhubungan dalam suatu proses dan kegiatan, yaitu pendidik dan peserta didik. Makna tersebut juga menandung maksud bahwa mendidik dalam arti interaksi sduktif mempunyai pengertian komunikasi dua arah (*interrelation-communication*). Dengan kata lain, pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi dan interaksi yang melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak, yakni pihak yang mendidik (pendidik) dan pihak yang dididik (anak). Dalam maknanya tersebut pendidikan lebih dekat dengan makna pembelajaran.²

Menurut Martimer J.Adler dalam bukunya "*philosophis of Education*" mengatakan bahwa "Pendidikan adalah proses, yang membuat semua kemampuan manusia" (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain, atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik. Unsur pendidikan : Pendidikan materi dan metode, proses (pembiasaan yang baik), sarana dan prasarana, anak didik, tujuan yang hendak dicapai.

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonsia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1996, hlm,78.

² M. syakur, *Tafsir kependidikan menelusuri jejak kisah al-khadlir dalam al-qur'an*, Maseifa Jendela Ilmu : Gg.Boto, 2012,hlm,26.

Menurut Herman H.Home dalam buku yang sama, menyatakan bahwa, *“Pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyusuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.* Pengertian pendidikan menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyaa, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perbuatan zaman.³

Dalam hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Menurut Al-Qur'an pendidikan meliputi banyak aspek. Mendidik bukan sekedar mencerdaskan akal, melainkan juga

³ Asro'I Thohir, *mengenal Ilmu Pendidikan*, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2014, hlm,1.

⁴ surat Al-Mujadalah ayat 11.

melembutkan hati dan menjadikan peserta didik terampil dalam kehidupan. Pendidikan akan membawa peserta didik timbul dengan penampilan, baik lahir maupun batinnya, secara sempurna dalam mengembangkan potensi hingga menjadi terampil sebagai hamba yang pandai bersyukur. Al-Qur'ann mengajakan intergrasi antara pandangan mengenai alam material dan alam spiritual melalui studi dan pengenalan alam semesta, hingga membawa manusia kederajat yang lebih tinggi dari sekadar sebagai makluq material menuju kekesadaran ruhaniah dan ketinggian moral hingga pantas memperoleh rahmat yang kekal.⁵

Para mahasiswa atau peserta didik muslim lebih akrab dengan istilah pendidikan dari pada tarbiyah. Pendidikan islam oleh mereka dikatakan lebih dekati dari pendekatan pendidikan, tidak dari segi kata dari kata pendidikan, maka islam hanyalah sebagai label yang sudah barang tentu keberadaannya ilmu tarbiyah masih dipertanyakan. Tetapi jika pendidikan islam didekati dari pendekatan islam, maka ilmu tarbiyah pantas disebut sebagai ilmu yang diberi sendiri.

Qodri Azizy menefinisikan bahwa pendidikan “ *the proceec of training and developing the knowledge, skill, mind, character, etc, especially by fomal schooling*” yaitu proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Sebagaimana yang disebut adalah sifat umum yaitu bahwa manusia yang memiliki kualitas pribadi dalam lingkup budaya, belum bersifat khusus bagaimana yang diharapkan islam. Padahal melalui pendidikan islaam, kualitas pribadi muslim yang harus dibentuk meliputi : aspek fikir, aspek qlb, aspek amal dan aspek lain baik dalam hubungannya dengan sesame makhluk secara horizontal maupun dalam

⁵ M. syakur, Op.Cit.,hlm,55.

hubungannya dengan sang khaliq secara vertical, baik untuk kebutuhan duniawi maupun kebutuhan ukhrawi.⁶

Akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya.⁷ Manusia merupakan makhluk sosial, dimana kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain, dan bahan pelajari atau isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat seseorang. Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan, agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus teruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan yang dapat diartikan sebagai sosialisasi.⁸ Dengan bekal pendidikan akhlakul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.⁹

Pembentukan karakter yang baik seorang pendidikan hendaknya benar-benar memperhatikan setiap tindakan yang bersentuhan langsung dengan anak, sebab permasalahan dalam perkembangan anak sering kali

⁶ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PKPI2 Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012, hlm,7.

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, 2011, hlm,4.

⁸ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Ed 2, Cet.6, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm,10.

⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003, Cet,2, hlm,9.

terjadi pada hal-hal yang kecil secara terus menerus dan itu akan menyebabkan perkembangan diri anak tersebut bermasalah. Anak tersebut ingin memuaskan keinginannya sesaat. Sehingga tidak terpenuhinya keinginan sesaat tersebut membuat mereka frustrasi dan marah.¹⁰ Contoh permasalahan seperti ini akan membentuk perilaku yang tidak baik, kurang percaya diri dan berakibat pada perkembangan pendidikannya juga.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membentuk jiwa yang berkarakter yang baik dan religius yaitu menanam nilai-nilai agama. Longgarnya pegangan terhadap nilai agama yang lemah dapat menjadikan faktor kuat penyebab penyimpangan yang hampir terus terdegradasi masa. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa akibat pendidikan adalah mewariskan nilai budaya kepada generasi muda dan mengembangkannya. Oleh karenanya pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mewariskan nilai budaya Islam kepada generasi muda dan mengembangkannya sehingga mencapai dan memberikan manfaat maksimal bagi hidup dan kehidupan manusia sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹¹

Dalam membentuk akhlak siswa, perlu seorang pendidikan/guru yang benar-benar menjadi teladan atau figur sehingga dapat menanam akhlak yang baik pada siswa. Pendidikan adalah seorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.¹²

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011, hlm,30.

¹¹ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jaakarta : PT. Bumi Aksara, 2010, hlm,81.

¹² Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta : AURA Pustaka, 2011, hlm,17.

Sekolah Pondok Selatan Thailand merupakan sistem pendidikan dengan cara menerapkan tradisional nilai Islam yang menekankan asas agama Islam. Semua gurunya diharapkan dapat mempertahankan akidah dan akal sebagai penganut Islam tulen. Seterusnya mereka mendapat kemahiran untuk mencari peluang pekerjaan.

Thailand sebagai negara mayoritas penganut agama Budha, berbahasa Siam, dan guru-guru juga yang berkenalkan oleh kementerian pelajaran Thailand mengundang keraguan sejak akhir-akhir ini. Guru-guru ini dianggap sebagai agen pihak berkuasa Thailand yang coba mendoktrinasi atau "*Thailand isme*"

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi kemudian diangkat menjadi tema ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Ma'had Muhammadiyah Di Patani Selatan Thailand"

B. Alasan Pemilihan judul

1. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, khususnya pembentukan moralitas dan akhlakul karimah.
2. Pentingnya peran guru PAI di Patani Selatan Thailand dalam membentuk akhlakul karimah siswa dimana agar siswa mampu mengimplementasikan akhlakul karimah dalam masyarakat.
3. Siswa mampu berinteraksi dengan guru dan lingkungan sekitar dalam masyarakat.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam hal ini peneliti tekankan pada telaah penelitian sebelumnya yang merupakan ulusan yang mengarah pada pembahasan karya ilmiah (skripsi) periode sebelumnya sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Adapun skripsi yang pernah peneliti baca adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zai Affan peneliti tahun 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul peneliti “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentuk akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar.*” Hasil penelitian menyebut : (1) Peran guru yang dilakukan di SMK Islam I Blitar dan pembinaan akhlak siswa mereka melakukan peran : 1. Guru sebagai Guru. 2. Guru sebagai Orang tua. 3. Guru sebagai Teman. (2) Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di SMK Islam I Blitar dilakukan didalam kelas dan diluar kelas. Didalam kelas meliputi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi, sedangkan di luar kelas dilaksanakan dengan cara memaksimalkan ekstra kulikuler dan kegiatan-kegiatan keagamaan. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMK Islam I Blitar, latar belakang siswa, kekompakan guru dalam pembinaan akhlak siswa khususnya kontrol dan pengawasan guru yang terkait dengan sikap siswa, penggunaan sarana dan prasarana secara maksimal serta maksimalnya kerjasama antara sekolah dengan wali murid.¹³

Berdasarkan skripsi yang di tulis oleh Muhammad Zai Affan dengan skripsi yang penulis buat mempunyai perasaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya untuk penelitian Muhammad Zai Affan membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentuk akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar, sedangkan penelitian yang peneliti buat membahas tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa Ma’had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

Kedua, skripsi yang ditulis Nuryatmi 2015, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul : “*Upaya Guru*

¹³ Muhammad Zai Affan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentuk akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm,130.

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta didik yang Berakhlakul Karimah di SD Negeri Gambarsari Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga".¹⁴ Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD Negeri Gambarsari, yaitu guru PAI mengadakan kegiatan rutin sholat dhuhur berjamaah pada kelas 4, 5 dan 6, mengadakan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru selalu memantau dan menegur siswanya apabila berpakaian kurang rapi dengan bahasa yang sopan dan mendidik atau melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, guru menegur dan mengarahkan siswanya apabila berkata kurang sopan baik terhadap guru maupun teman sepeya, kemudian diarahkan supaya bertutur kata yang baik dan sopan.

Berdasarkan skripsi yang di tulis oleh Nuryatmi dengan skripsi yang penulis buat mempunyai persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya untuk penelitian Nuryatmi membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta didik yang Berakhlakul Karimah di SD Negeri Gambarsari Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga sedangkan penelitian yang peneliti buat membahas tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

Ketiga, penelitian karya Moh.Fatchurrohman tahun 2015, berjudul "*Peran Guru Mursyid Dalam Membina Akhlak Murid Thoriqoh Di Majelis Al-Ma'had Al-Islam Assalafy Al-Barzakh Kelurahan Medono Kecamatan Pekaongan Barat Kota Pekalongan.*"¹⁵ Hasil penelitian mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang

¹⁴ Nuryatmi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta didik yang Berakhlakul Karimah di SD Negeri Gambarsari Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015, hlm, 26.

¹⁵ Moh.Fatchurrohman, *Peran Guru Mursyid Dalam Membina Akhlak Murid Thoriqoh Di Majelis Al-Ma'had Al-Islam Assalafy Al-Barzakh Kelurahan Medono Kecamatan Pekaongan Barat Kota Pekalongan*, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015, hlm, 90.

menyebut, (1) Guru mursyid mempunyai peran yang lebih mendalam pada diri murid, karena guru mursyid berada dengan ulama' pada umumnya. Ulama' merupakan tokoh yang disegani dikalangan masyarakat terlebih jika ulama' tersebut merupakan seorang mursyid, maka hubungan seorang mursyid dengan para muridnya akan jauh lebih kuat karena seorang mursyid merupakan bapak ruhaniyyah setiap murid-murid thoriqohnya. (2) faktor pendukung peran guru mursyid dalam membina akhlak murid thoriqoh adanya semangat dan motivasi yang tinggi serta mempunyai keilmuan diri guru mursyid di majelis al-ma'had al-islami alssalafi al-barzakh dalam mensyiarkan agama islam sebagai agama yang rahmat il'amin serta dalam membina akhlak murid-muridnya serta masyarakat pada umumnya agar Negara Indonesia ini menjadi Negara yang baldatun thoiyyibatun wa robbun ghofurun. Dan adapun faktor penghambatan itu adanya kemajuan teknologi dan informasi yang salah guna yang terkadang membuat murid thoriqoh menjadi ragu terhadap guru mursyidnya.

Berdasarkan skripsi yang di tulis oleh Moh.Fatchurrohman dengan skripsi yang penulis buat mempunyai persaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya untuk penelitian Moh.Fatchurrohman membahas tentang Peran Guru Mursyid Dalam Membina Akhlak Murid Thoriqoh Di Majelis Al-Ma'had Al-Islam Assalafy Al-Barzakh Kelurahan Medono Kecamatan Pekaongan Barat Kota Pekalongan sedangkan penelitian yang peneliti buat membahas tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

Keempat Jurnal yang ditulis oleh Salistia muniroh penelitian tahun 2013, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul penelitian "*Peran mata pelajaran Akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta*" hasil penelitian menyebut (1) Pembelajaran akhlak mulia bersifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran akhlak mulia dapat membiasakan diri untuk

dapat menerapkan sikap yang telah di tanamkan di sekolah. (2) tentang pembentuk karakter adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran akhlak mulia, seperti sikap-sikap terpuji pada anak, sehingga anak dapat tertanam nilai karakter sejak dini. Dan juga adanya perubahan sikap anak, terhadap metode pembelajaran akhlak mulia, misalnya pada metode pembiasaan, penerapannya seperti solat dhuha berjama'ah, cuci tangan sebelum makan, solat dzuhu berjama'ah.¹⁶

Berdasarkan jurnal yang di tulis oleh Sulistia muniroh dengan skripsi yang penulis buat mempunyai persaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan untuk penelitian Sulistia muniroh membahas tentang Peran mata pelajaran Akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti buat membahas tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

D. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru pai dalam membentuk akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand ?
2. Bagaimana akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman di sekolah Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand?
3. Bagaimanakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah di Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand?

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas penelitian skripsi dan menghindari kesalah pahaman, akan peneliti jelaskan mengenai istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut :

¹⁶ Sulistia muniroh, *Peran mata pelajaran Akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm, 41.

1. Peran

Dalam kamus bahasa Indonesia peran adalah pemain sandiwara, (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁷

2. Guru PAI

Menurut Drs. H.A. Amentembun Guru adalah sema orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian guru itu juga diartikan ditiru dan digugu.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Jadi guru PAI menurut peneliti adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi agama islam.¹⁹

3. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁰

¹⁷ Tim prima pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Kamus Terbaru*, Gita Media Press, hlm,600.

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers,2013, hlm,9.

¹⁹ Ibid, hlm,19.

²⁰ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah* Baghdad : Jam'iyah al-Amani,1976, hlm,75.

4. Siswa

Siswa adalah seorang anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).²¹ Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²² Adapun siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang belajar di Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

5. Ma'had Muhammadiyah

Ma'had Muhammadiyah terletak di Provinsi Patani Selatan Thailand atau terkenal dikalangan masyarakat dengan nama "ma'dagang". Muhammadiyah yang berlokasi di M.4, 124 Tambon Na Pradu, Amphoe Khok Pho, Chang Wat Pattani Selatan Thailand.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru pai dalam membentuk akhlakul karimah siswa ma'had muhammadiyah di patani selatan Thailand.
- b. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman di sekolah.
- c. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentuk akhlakul karimah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah :

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : PT. Gramedia, 2008, hlm.1332.

²² Abdul Munir, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputar : Artha Karya Indonesia, 2010, hlm, 105.

- 1) Hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan terkait dengan peran guru pai dalam membebtuk akhlakul karimah siswa Ma'had muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.
- 2) Menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi penelitian dan pihak-pihak yang berkaitan dengan peran guru pai dalam membebtuk akhlakul karimah siswa Ma'had muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai masukan dari penelitian untuk meningkatkan peran guru pai dalam membebtuk akhlakul karimah siswa Ma'had muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.
- 2) Sebagai masukan dari penelitian dalam meningkatkan peran guru pai dalam membebtuk akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yakni : etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), *Grounded theory* dan *Fenominologi* yang masing-masing dapat kita pahami melalui uraian berikut :

a. Etnografi (*Ethnography*)

Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami disebuah budaya atau sebuah kelompok social tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya tentang ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Data diperoleh melalui observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara cermat. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan.

Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan bisa menggunakan etnografi untuk meneliti tentang pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota.

Artinya etnografi ini lebih terkhusus kepada apa yang menjadi pedoman bagi masyarakat dan dinamika-dinamika social yang ada di masyarakat. Etnografi cocok digunakan dibidang pendidikan, karena sekola-sekolah mempunyai satu ciri khas tersendiri artinya sekolah memiliki kebudayaan tersendiri yang tidak melupakan kebudayaan yang ada didaerah setempatnya.²³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Muhammadiyah terletak di Desa Salam Napradu tempatnya di wilayah Patani Selatan Thailand membangun pada tahun 1963.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi Ma'had Muhammadiyah Patani Selatan Thailand. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan dan alasan siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak memberikan pusat perhatiannya kepada guru. Selain itu lokasi

²³ Munawar Noor, *Memotret Data Kualitatif Untuk Tugas Akhir Mahasiswa*, CV.Duta Nusindo :Semarang,2015 , hlm,13.

penelitian ini merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang agar dekat dengan tempat penulis melakukan aktivitas sehari-hari. Namun Ma'had Muhammadiyah itu bukan seperti Muhammadiyah di Indonesia tetapi Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand seperti NU (nahdhatul ulama) di Indonesia dan di Ma'had Muhammadiyah yang paling terkenal itu adalah disegi merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang paling terkenal dalam pengajian kitab kuning.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.²⁴

Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dengan hal tersebut peneliti akan terjun kelapangan sendiri baik pada *Grand tour question*, tahap *Focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

4. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. data yang dijadikan acuan dalam penelitian

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV.Alfabrta:Bandung,2014,hlm,222.

ini diambil dari berbagai sumber. Baik sumber data yang dari responden, sumber data dari proses pengamatan, dan sumber data yang dari dokumentasi.²⁵

a. Sumber data primer

Menurut S.Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.²⁶ Apapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah meliputi data tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sekunder bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku huraian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.²⁷ Sedangkan yang dimaksudkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm, 172.

²⁶ Nasution, M.A.S, *Aas-asas Kurikulum*, PPenerbit Terate, Bandung, 1964, hlm, 34.

²⁷ Ibid, hlm, 35.

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, oraganisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interciewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.²⁸

Menurut sugiyono berdasarkan pengertian tampak ada kemiripan di dalamnya sehingga dapat di pahami bahwa wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan 2 orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat disbangun makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteiti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *seif report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi²⁹

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.

a). Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang

²⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm, 155.

²⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, sampangan, Gg. Perkut, 2010, hlm, 146.

digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap.

b). Observasi terus terang atau samar-samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan peneliti.

c). Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.³⁰

Sedangkan Nasution menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumentasi dan rekaman.

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak

³⁰ Munawar Noor, *Memotret Data Kualitatif Untuk Tugas Akhir Mahasiswa*, CV.Duta Nusindo :Semarang,2015 ,hlm,68.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV.Alfabrta:Bandung,2014,hlm,226.

berubah.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum tentang Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand dan data pendukung tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani selatan Thailand.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpul.³³

a. *Data Reduction/reduksi data*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlakukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.

³²Munawar Noor, *Memotret Data Kualitatif Untuk Tugas Akhir Mahasiswa*, CV.Duta Nusindo :Semarang,2015 ,hlm,72.

³³ Ibid,hlm,102.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.³⁴

b. *Data Display/ Penyajian Data*

Berkaitan penelitian yang dilakukan adalah jenis kualitatif, maka penyajian data (*data display*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁵

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Menurut Miles and Huberman verifikasi ini adalah penarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat sehingga dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini berupa data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini berupa data deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁶

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang sejak awal diuruskan, tetapi mungkin juga tidak karena fokus penelitian dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Laxy J. Maleong teknik pemeriksaan data terdiri dari :

³⁴ Ibid, hlm, 119.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabra: Bandung, 2014, hlm. 249.

³⁶ Ibid, hlm, 252.

a. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama. *Pertama*, penelitian dengan perpanjangan waktu penelitian akan dapat menguji ketidak beneran informasi yang disebabkan oleh distori. *Kedua*, perpanjangan waktu penelitian juga dimasukkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan personal atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengepos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi anatik dengan rekan-rekan sejawat.

e. Analisis kasus negatif

Teknik analisis negatif dilakkan dengan jalan mengumpulkan contoh dari kasus yang tidak sesuai dengan pola dan ada kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut.

f. Pengecekan melalui data rekam

Filem, video tape, video camera, tape recorder, kamera pula atau handycam misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang datanya dimanfaatkan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian. Jadi bahan-bahan yang catat atau terekam itu dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis dan penafsiran data.

g. Pengecekan melalui anggota penelitian

Pengecekan dengan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti dengan para subjek.³⁷

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini peneliti bagi menjadi tiga bagian tersebut adalah :

1. Bagian Depan

Dalam bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Mecakup Latar Belakang masalah, Alasan pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan skripsi.

BAB II Peran Guru dan Membentuk Akhlakul Karimah

³⁷ Munawar Noor, *Memotret Data Kualitatif Untuk Tugas Akhir Mahasiswa*, CV.Duta Nusindo :Semarang,2015 ,hlm,94.

Bab ini berisikan landasan teori dengan judul yang meliputi lima sub bab pembahasan, sub bab pertama Pengertian Peran Guru, Pengertian Guru PAI, Pengertian Peran Guru PAI. Sub bab kedua Keudukan Peran Guru PAI, Sikap Guru, Syarat-syarat Guru, Karakter Guru PAI. Sub bab ketiga Pengertian Akhlakul Karimah, Ruang lingkup Akhlakul Karimah, Macam Akhlakul Karimah, Metode Pembentuk Akhlakul Krimah.

Bab III Pelaksanaan Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Ma'had Muhammadiyah Di Patani Selatan Thailand

Berisikan temuan lapangan dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di Patani Selatan Thailand” Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama yaitu Gambaran Umum Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand, Sejarah berdiri Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand, Lambang Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand, Fasilitas, Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand, Struktur Organisasi Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand, Keadaan guru dan Siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand, Fasilitas Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand, Sistem Pendidikan Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand. Sub bab kedua yaitu Data akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman di Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand. Sub bab ketiga yaitu Data peran guru pai dalam membentuk akhlakul karimah siswa Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand. Sub bab keempat yaitu Faktor pendukung dan penghambatan dalam upaya pembentuk akhlakul karimah di Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

BAB IV Analisis Peran Guru Pai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Ma'had Muahmmadiyah Di Patani Selatan Thailand

Berisikan temuan lapangan dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di Patani Selatan Thailand”

Bab ini merupakan analisis, yang meliputi Analisis akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman di Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand. Analisis peran guru pai dalam membentuk akhlakul karimah siswa ma'had muhammadiyah di patani selatan Thailand. Analisis faktor pendukung dan penghambatan dalam upaya pembentuk akhlakul karimah di Ma'had Muhammadiyah di Patani Selatan Thailand.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang pembahasan yang merupakan simpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta data riwayat hidup penulis dan lain-lain.